

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Teknologi Informasi dan Saluran Distribusi Terhadap Rantai Pasok Di Industri Retail di Perusahaan Afsha Puspa Prima.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

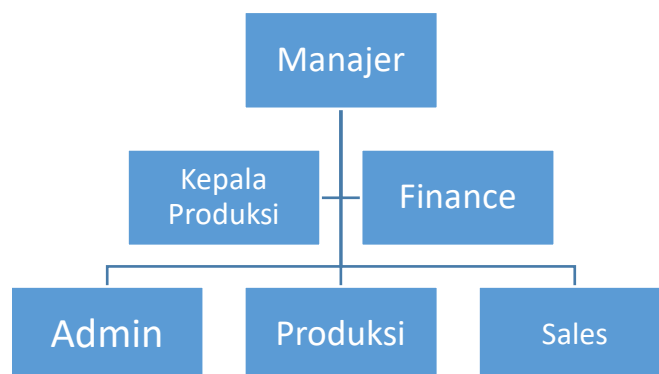


Gambar 3.1
Logo Perusahaan

Afsha Puspa Prima didirikan pada tanggal 10 September 2018 beralamat di Jln. Raya Singaparna Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat – Indonesia. Bergerak dibidang retail dengan produk air mineral, perusahaan Afsha Puspa Prima ini bukan hanya sebagai penjual air minuman kemasan atau galon, tetapi memproduksi air kemasan yang mereka buat. Latar belakang di dirikan nya perusahaan ini dikarenakan adanya kegelisahan dari sang pemilik karena melihat di lingkungan sekitarnya belum mempunyai pekerjaan

bahkan tidak memiliki pekerjaan tetap, maka dari itu cikal bakal berdirinya Afsha Puspa Prima ini dimulai dari keresahan dan kecintaan pemilik terhadap lingkungan sekitar. Awal berdiri perusahaan hanya memiliki 7 pegawai dimana dari ketujuh itu ada bagian, produksi, distribusi, finance, manajer, dengan perangkat produksian seadanya dan bermodalkan ilmu yang sudah dimiliki perusahaan sudah mampu produksi air kemasan secara mandiri walaupun dengan keterbatasan dana dan peralatan produksi pada saat itu, sempat mengalami naik turun bisnis nya terutama pada jaman covid 19 melanda perusahaan harus menutup sementara produksian dan penjualan air mineral dikarenakan ketidakmampuan pemilik untuk menutup semua biaya operasional yang ada.

Tetapi titik balik perusahaan mulai merangkak pada awal tahun 2023 dimana perusahaan mengalami peningkatan permintaan air mineral kemasan di daerah Kecamatan Mangunreja. Selang setahun kemudian permintaan semakin stabil dan penjualan semakin meningkat dan sampai saat ini, bahkan bukan hanya air kemasan gelas dan botol yang dijual bahkan kemasan galon sudah mereka produksi dan di distribusikan di Kabupaten Tasikmalaya Khususnya daerah Mangunreja, karyawan yang bekerja di Afsha Puspa Prima berjumlah 25 orang berikut susunan organisasi Afsha Puspa Prima:



Gambar 3.2
Struktur Organisasi Afsha Puspa Prima

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:81) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Penelitian kausalitas menurut Sugiyono (2017:83) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:82) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Variabel Operasional dan Skala Pengukuran

3.2.1.1 Variabel Operasional

Variabel Operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:59) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah teknologi informasi dan saluran distribusi.

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016:59) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah rantai pasok.

Dengan demikian, operasional variabel teknologi informasi, saluran distribusi dan rantai pasok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Variabel Operasional Teknologi Informasi, Saluran Distribusi dan Rantai Pasok

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Dimensi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
Teknologi Informasi (X1)	Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk	1. Kecanggihan teknologi	1. kecepatan 2. konsistinsi 3. ketepatan	O R D

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu	2. Kecanggihan informasi 3. Kecanggihan fungsional 4. Kecanggihan manajerial	4. keandalan	I N A L
Saluran Distribusi (X ₂)	saluran distribusi sebagai struktur organisasi antar perusahaan dan agen-agen, grosir, dan eceran, melalui nama komoditi produk atau jasa-jasa dipasarkan	1. pengangkutan 2. penjualan 3. pembelian 4. penyimpanan 5. kualitas barang 6. penanggung resiko	1. tempat 2. waktu 3. bentuk 4. informasi	O R D I N A L
Rantai Pasok (Y)	Rantai pasokan secara umum berkaitan, dengan aliran dan transformasi barang atau jasa yang dimulai dari tahap penyediaan bahan baku hingga produk akhir bisa sampai ke tangan konsumen, yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan produk untuk memenuhi permintaan	1. <i>reliabilty</i> 2. <i>responsiveness</i> 3. <i>agility</i> 4. <i>cost</i> 5. <i>asset</i>	1. <i>Strategy supplier partnership</i> 2. <i>Customer relationship</i> 3. <i>Sahring information</i>	O R D I N A L

Sumber: Data Olahan Penulis (2024)

3.2.1.2 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:91) skala pengukuran adalah sebuah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:112) skala likert adalah suatu skala yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui suatu pernyataan. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:152) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kualitas analisis kebutuhan suatu program, kuantitas dan kualitas input untuk program tertentu.

Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap *item* pernyataan mempunyai lima jawaban dengan nilai 1 sampai 5 dimana nilai 1 adalah sangat tidak setuju hingga yang tertinggi, yaitu 5 adalah sangat setuju beserta formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban untuk pertanyaan positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2, tabel 3.3 dan tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2018:152)

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Cukup Setuju	CS	Sedang
2	Tidak Setuju	CS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penulis (2024)

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban untuk Pertanyaan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Cukup Setuju	CS	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penulis (2024)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan melakukan studi langsung pada objek penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013:21) Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab penelitiannya secara

khusus. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari data sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil sampel secara keseluruhan, namun jika jumlahnya lebih besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 25 orang dan berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto (2013), maka sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang atau seluruh karyawan.

3.2.2.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling sensus (sampling jenuh). Menurut Sugiyono (2016:68) teknik sampling jenuh

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang atau seluruh karyawan.

3.2.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan paling tinggi dalam penelitian karena merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Penulis menggunakan bantuan *Software Statistical Program of Social Science (SPSS) for Windows* versi 19 dalam perhitungan validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data yang akurat dan meminimalisasi kesalahan pengolahan data.

3.2.2.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018:52) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu *item* dalam mengukur apa yang ingin diukur. *Item* dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. *Item* biasanya berupa pernyataan atau pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Validitas menggambarkan seberapa tepat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau dalam pengertian lain, bagaimana kuesioner dapat benar-benar mengukur apa yang diukurnya. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut (Tahendrika dalam Natakusumah 2015):

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, instrument atau *item-item* pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, instrument atau *item-item* pernyataan dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang berguna untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:268), untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan yang ada dalam kuesioner sebelum kuesioner disebarakan kepada responden yang sebenarnya, dilakukan uji coba kuesioner kepada 30 orang responden untuk mengetahui baik atau tidaknya kuesioner. Nilai r tabel untuk $N=30$ orang dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh angka 0,361.

3.2.2.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2018:25) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach* sebagai alat untuk mengetahui suatu instrument tersebut reliabel.

Instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Untuk mengetahui suatu instrument tersebut reliabel, dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

3.2.2.4 Methods of Successive Interval (MSI)

Data ordinal yang sudah didapatkan dilakukan pengujian pada *statistic parametric*, maka data ordinal tersebut harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *methods of successive interval* (MSI). Menurut Ridwan dan Akdon (dalam Natakusumah, 2015), mentransformasi data ordinal menjadi data interval

gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis *parametric* yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Langkah-langkah mentransformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut:

- a) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
- b) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
- e) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai X yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.

3.2.2.5 Uji Asumsi Klasik

Saat akan menggunakan regresi linier sederhana, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis, seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi (Indrawati, 2015).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:163), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi

yang distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dalam bentuk analisis grafik Histogram, *Normal Probability Plot* dan menggunakan Test Statistik *Kologmogrov Smirnov*.

Menurut Ghozali (2018:163) grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian *normal probability plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018:164) uji statistik digunakan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Analisis statistik menggunakan uji statistik *Kologmogrov Smirnov* (K-S) dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $Z \text{ hitung (Kologmogrov Smirnov)} \leq Z \text{ tabel (1,96)}$, atau angka signifikan \geq tariff signifikansi (α) (0,05), maka distribusi dikatakan normal.

- 2) Jika Z hitung (*Kologmogrov Smirnov*) $\geq Z$ tabel (1,96), atau angka signifikan \leq tariff signifikansi (α) (0,05), maka distribusi dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:165) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terjadi multikolinear atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari multikolinearitas. Masih menurut Ghozali (2018:165) mengemukakan bahwa ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan dua cara, yaitu:

- 1) Melihat nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastisitas sedangkan jika sama maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018:166).

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance* yang masuk kedalam fungsi regresi. Menurut Duwi Priyanto (2012:172), autokorelasi

adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

- e. Terjadi Autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- f. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau ($-2 < DW < +2$)
- g. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

e. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3.2.3 Teknik Analisis Data

3.2.3.1 Analisis Deskriptif

Dalam mengintrepetasi hasil penelitian, peneliti melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan statistic deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147) mengemukakan bahwa statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah tekumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang masing-masing pernyataan disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dari jawaban yang didapatkan kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap *item* pernyataan. Kriteria penilaian untuk setia *item* pernyataan didasarkan pada presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adlah jumlah nilai dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari 25 responden.
2. Presentase adalah nilai kumulatif *item* dibagi dengan nilai frekuensinya dikali 100%.
3. Jumlah responden adalah 25 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 dan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh:
 - a. Jumlah kumulatif terbesar = $100 \times 5 = 500$
 - b. Jumlah kumulatif terkecil = $100 \times 1 = 100$
 - c. Nilai presentase terbesar = 100%
 - d. Nilai presentase terkecil = $(100 : 500) \times 100\% = 20\%$
 - e. Nilai rentang = $100\% - 20\% = 80\%$. Jika nilai rentang dibagi lima skala pengukuran, didapat nilai interval presentase sebesar 16%.

Berdasarkan nilai perhitungan tersebut, dapat diperoleh kriteria interpretasi skor pada tabel berikut:

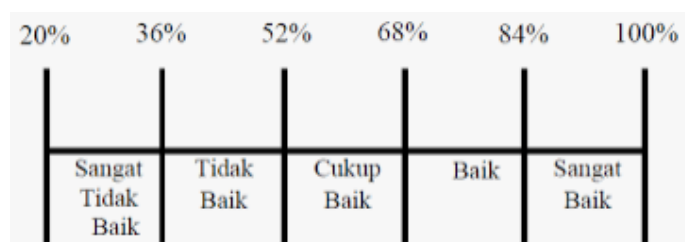
Tabel 3.5
Tabel Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kategori Presentase
20% - 36%	Sangat Tidak Baik

36% - 52%	Tidak Baik
52% - 68%	Ukup Baik
68% - 84%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2016:353)

Untuk melihat hasil kriteria intepretasi skor dari setiap variabel dapat dilihat pada garis kontinum berikut:



Sumber: Arikunto (2016:353)

Gambar 3.1
Klasifikasi Kategori Penilaian Presentase Dalam Garis Kontinum

Perhitungan skor total untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Skor total = (Jumlah responden sangat setuju x 5) + (Jumlah responden setuju x 4) + (Jumlah responden cukup setuju x 3) + (Jumlah responden tidak setuju x 2) + (Jumlah responden sangat tidak setuju x 1).
- b. Skor Ideal = (Diasumsikan seluruh responden menjawab sangat setuju) x (Jumlah responden atau skor total).

3.2.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh teknologi informasi (X1) dan saluran distribusi (X2) terhadap rantai pasok (Y). Menurut Priyatno (2018) analisis linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan

secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen Pinjaman teknologi informasi (X1), saluran distribusi (X2) dengan variabel dependen rantai pasok (Y).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut rumus dari analisis regresi berganda :

$$Y = a + B1 X1 + B2 X2$$

Keterangan:

- Y : rantai pasok
- a : Nilai konstanta Y jika X = 0
- B1 - B 2 : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- X1 : teknologi informasi
- X2 : saluran distribusi

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda terdapat variabel gangguan (*Error Term*). Munculnya e (*error term*) pada persamaan regresi tersebut merupakan suatu penegasan bahwa banyak sekali variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Karena dalam model tersebut hanya ingin melihat pengaruh tiga variabel X saja, maka variabel-variabel lainnya dianggap

bersifat ceteris paribus, yang dilambangkan dengan e.

3.2.3.5 Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian hipotesis dimulai dengan melakukan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi dan penarikan kesimpulan.

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a. Kesesuaian Model (Uji F)

Uji Goodness of Fit merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu model regresi layak (fit) untuk diolah lebih lanjut. Dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat tingkat signifikansi F yang dihasilkan menggunakan program SPSS. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi uji $f < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit.
- b) Jika nilai signifikansi uji $f > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit signifikan terhadap rantai pasok

- Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang penting dalam regresi.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_0: \beta_1 = 0$ Teknologi informasi secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap rantai pasok

Ha1: $\beta_1 \neq 0$ Teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rantai pasok

Ho2: $\beta_2 = 0$ Saluran distribusi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rantai pasok

Ha2: $\beta_2 \neq 0$ Saluran distribusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rantai pasok